

**PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN  
MAKASSAR TERKAIT BERITA BENCANA ALAM  
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi  
(S.I.kom) Jurusan Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**ASPAR  
50700115036**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Aspar  
NIM : 50700115036  
Tempat, Tgl lahir : Bulukumba, 18 Desember 1996  
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Macanda Samata-Gowa  
Judul : Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Uin  
Alauddin Makassar Terkait Berita Bencana Alam di  
Provinsi Sulawesi Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 27 Januari 2020

Penulis,



ASPAR  
NIM: 50700115036

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan draf skripsi saudara Aspar, NIM: 50700115036 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama draf skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Terkait Berita Bencana Alam di Provinsi Sulawesi Tengah ”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui ke ujian hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Pembimbing I

*Sekrupa Samudra*  
18/11-19

Dr. H. Kamaluddin Tajibu., M.Si  
NIP. 19720912 200901 1 009

Samata-Gowa, November 2019

Pembimbing II

*[Signature]*

Drs. H. Syakhrudin DN., M.Si  
NIDN: 9920 100 38

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terkait Berita Bencana Alam di Provinsi Sulawesi Tengah”, yang disusun oleh Aspar NIM: 50700115036, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 November 2019 M, bertepatan dengan 17 Rabiul Awal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Ilmu Komunikasi.

Gowa, 14 November 2019 M.  
17 Rabiul Awal 1441 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Abdul Halik, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Asni Djamereng, M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

  
Dr. Firdaus Muhammad, MA  
NIP. 19760220 200501 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِنَّا لَحَمْدُ اللَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلْ  
مُضِلٍّ لَهُ وَمَنْ يَضِلِّ فَلْ هَا دِي لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ  
...

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Terkait Berita Bencana Alam di Provinsi Sulawesi Tengah”**. ini dapat terselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui ucapan sederhana ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada segenap Civitas Akademika UIN Alauddin Makassar yaitu:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Drs. Hamdan Juhanis M.A, ph.D beserta Wakil Rektor I bidang Akademik, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor II bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Wahyudin, M. Hum, Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, Prof Dr. Darussalam, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Firdaus Muhammad, MA. beserta Wakil Dekan I bidang Akademik, Dr. Irwan Misbach, SE, M. Si. Wakil

Dekan II bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Hj. Nurlaela Abbas, Lc, MA. dan Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memimpin dengan penuh tanggung jawab Dr. Irwanti Said, M.Pd

3. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Dra. Asni Djamereng, M.Si dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sehingga penulis bisa menjalankan perkuliahan dengan baik Mudzirah Nur Amrullah, S.Sos, M.Si
4. Pembimbing 1 Dr. H. Kamaluddin Tajibu., M.Si dan pembimbing II Drs. H. Syakhruddin., DN., M.Si yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Munaqisy I Dr. Abd. Halik, M.Si dan munaqisy II Dra. Asni Djamereng, M.Si yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Staff Jurusan Ilmu Komunikasi, Muh. Rusli, S.Ag.,M.Fil.I yang telah ikhlas serta sabar dalam membuat surat selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
8. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi penulis untuk penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, kepada kelas Ikom B 2015, yang telah menjadi teman

seperjuangan selama 4 tahun, semua senior-senior Ikom yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan selama ini.

10. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular angkatan 60 periode 2019 UIN Alauddin Makassar. Desa Bonto Salluang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, yang selalu memberi motivasi, dorongan dan dukungan.
11. Terakhir dan terkhusus Orang Tua, Ayahanda Abd. Salam dan Ibunda Hijriani, ucapan terimah kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya, menjadi sumber inspirasi, mendoakan, memberi dukungan dan membiayai penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Serta kakak dan keluarga besar kami.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis menyerahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan dalam penulisan skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya.

Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya tulis ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya

***Wassalamu Alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Samata, 10 November 2019

Penulis,

**ASPAR**

**Nim: 50700115036**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-10</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Mamfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>11-35</b>
A. Teori Persepsi.....	11
B. Komunikasi Massa.....	26
C. Tinjauan Tentang Berita.....	28
D. Pandangan Islam Mengenai Bencana Alam.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>36-41</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36



B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
G. Pengecekan dan Keabsahan temuan.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42-60</b>
A. Deskripsi Subjek.....	42
B. Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Terkait Berita Bencana Alam di Provinsi Sulawesi Tengah.....	52
C. Respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Dalam Menanggapi Pemberitaan Bencana Alam di Provinsi Sulawesi Tengah .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61-62</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63-64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Perbandingan Peneliti Terdahulu .....	9
Gambar 1.1 Wawancara dengan Muhammad Afdal Ketua HMJ Ilmu Komunikasi..	66
Gambar 1.2 Wawancara dengan Nur Rohman Mahasiswa Ilmu Komunikasi.....	67
Gambar 1.3 Wawancara dengan Deni Mudita Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi	



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	G	Ge

ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostop
ي	ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	a	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

#### 1. Ta Marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

## 2. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

## 3. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## 4. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 5. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata,istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*,*khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-katatersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

#### 6. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

#### 7. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

#### Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swi = *subhanallahu wata'ala*

Saw = *sallallahu 'alaihi wasallam*

r.a	= <i>radiallahu 'anhu</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
HR	= Hadis Riwayat





## ABSTRAK

**Nama** : Aspar  
**Nim** : 50700115036  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi  
**Judul** : “Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Terkait  
Berita Bencana Alam di Provinsi Sulawesi Tengah”  
**Pembimbing I** : Dr. H. Kamaluddin Tajibu., M.Si  
**Pembimbing II** : Drs. H. Syakhrudin DN., M.Si

---

Skripsi ini bertujuan 1) untuk mengetahui persepsi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terhadap korban bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah. 2) Untuk mengetahui sikap mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengenai pemberitaan bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian analisis khalayak dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik pengelolaan data, dan analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berita yang di muat oleh cnnindonesia.com edisi 8 Oktober 2018 memunculkan beberapa persepsi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, diantaranya persepsi dari cara pandang ilmiah dan cara pandang agama. Dari cara pandang ilmiah bahwa Sulawesi Tengah merupakan daerah yang rawan terjadi gempa karena terletak di 3 lempengan besar yaitu lempeng Eurasia, lempeng Pasifik, dan lempeng Filipina. Ketika lempengan tersebut bertabrakan akan terjadi gempa bumi yang berpotensi tsunami. Dari cara pandang agama bahwa di Sulawesi Tengah khususnya daerah Palu merupakan daerah yang masih mempercayai animisme. Salah satunya adalah ritual nomoni yang diadakan setiap tahunnya di Palu. Hal tersebut melenceng dari ajaran agama islam karena tidak sesuai dengan syariat Islam.

Implikasi penelitian ini adalah 1). Penelitian ini diharapkan kepada seluruh pembaca bahwa ketika mempersepsikan sesuatu harus dilihat terlebih dahulu sumber informasi yang diterima dan cari informasi sebagai pembanding informasi sebelumnya. 2). Penelitian ini diharapkan sebagai bahan refleksi dan bahan pelajaran bahwa bencana alam tidak dapat diketahui kapan dan dimana terjadi. Maka dari itu harus dipersiapkan mengenai wawasan tanggap bencana alam.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, kekeringan, angin topan, dan kebakaran hutan dan wabah penyakit. Beberapa bencana alam tidak terjadi secara alami. Contohnya adalah kelaparan, yaitu kekurangan bahan pangan dalam jumlah besar yang disebabkan oleh kombinasi faktor manusia dan alam.

Pada abad ke-20, beberapa bencana alam yang paling umum adalah kelaparan dan wabah. Sejak awal ke-20, lebih dari 70 juta orang tewas akibat kelaparan, dengan korban 30 juta orang selama masa kelaparan di China dari tahun 1958-1961. Dalam sejarah, kelaparan telah mengakibatkan munculnya sifat buruk manusia seperti kekejaman dan kanibalisme.

Pada abad ke-21 ini, bencana alam yang semakin banyak terjadi adalah bencana terkait iklim yang disebabkan meningkatnya suhu bumi (pemanasan global). Pemanasan global sebagian besar diikuti banjir, kekeringan, cuaca ekstrim, dan musim yang tidak bias diramal. Perubahan iklim berpotensi meningkatkan kemiskinan dan kerentana dalam jumlah besar. Pada saat yang sama bencana iklim semakin meningkat, lebih banyak manusia yang terkena dampaknya dikarenakan kemiskinan, kurangnya sumber daya, pertumbuhan populasi, pergerakan dan penempatan manusia kedaerah yang tidak menguntungkan.

Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu

aktivitas sosial, dampak dalam bidang sosial mencakup kematian, luka-luka, sakit, hilangnya tempat tinggal dan kekacauan komunitas. Salah satu bencana alam yang paling menimbulkan dampak paling besar adalah gempa bumi dan tsunami. Kedua bencana alam ini dalam hitungan menit berdampak pada kerusakan bangunan bahkan memakan korban jiwa yang tidak sedikit. Bahkan bencana ini merusak suatu daerah yang terkena dampaknya.<sup>1</sup>

Menurut data dari BMKG keaktifan gempa bumi di Indonesia sangat tinggi, setiap bulannya rata-rata setiap bulannya tercatat 400 kali. Dalam periode tahun 1991 sampai tahun 2007, tercatat 24 kali gempa bumi besar, diantaranya gempa bumi aceh 26 Desember 2004 dengan kekuatan 9.3 SR. Gempa bumi ini diikuti oleh tsunami besar yang menimbulkan ratusan ribu korban jiwa dan menimbulkan kerugian harta benda triliunan rupiah.

Pada tahun 2012, di Provinsi Sulawesi Tengah pernah juga terjadi bencana alam berupa gempa bumi yang berkekuatan 6.2 Skala Richter. Penyebabnya adalah bergeraknya sesar palukoro 3 cm setiap tahun nya sehingga sangat berbahaya. Gempa ini mengakibatkan 6 orang tewas dan 17 orang luka-luka karena tertimpa reruntuhan bangunan.

Baru-baru ini bencana alam berupa gempa bumi dan tsunami yang menimpa Palu, Sigi, dan Donggala dengan kekuatan 7.4 magnitudo. Kejadian ini terjadi pada tanggal 28 September 2018 pukul 18.02 Wita. Pusat gempa berada di 26 km utara Donggala dan 80 km barat laut kota Palu dengan kedalaman 10 km. gempa bumi dinyatakan berpotensi tsunami oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) sehingga dikeluarkan peringatan dini tsunami untuk wilayah pesisir pantai

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Bencana\\_alam](https://id.wikipedia.org/wiki/Bencana_alam) di akses pada tanggal 14 November 2018

Kabupaten Donggala, Kota Palu, dan sebagian Pesisir Utara Kabupaten Mamuju. Tsunami diprediksi memiliki ketinggian 0,5 sampai 3 meter dengan waktu tiba di Kota Palu pukul 18.22 Wita. Pada pukul 18.27 Wita terjadi kenaikan air muka laut 6 cm dipesisir Kabupaten Mamuju. BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) mengeluarkan asbab dari pada terjadinya tsunami ini. Menurut BNPB tsunami ini sebabnya adalah kelongsoran sedimen dalam laut yang mencapai 200-300 meter. Sutopo Purwo Nugroho, pihak Humas BNPB lebih lanjut menyatakan bahwa sedimen tersebut belum terkonsolidasi dengan kuat sehingga ketika diguncang gempa terjadi longsor. Di lain tempat selain Donggala, adanya gempa lokal yang membuat tsunami tak sebesar di Donggala. Di Teluk Palu yang jaraknya lebih dekat dengan pusat gempa diperkirakan terlebih dahulu mengalami tsunami setinggi 1,5 meter. Pukul 18.37 Wita, BMKG mengakhiri peringatan dini tsunami akibat gempa. Fakta terbaru menyebut bahwa titik tertinggi tsunami tercatat 11,3 meter terjadi di desa Tondo, Palu Timur, Kota Palu. Sedangkan titik terendah tsunami tercatat 2,2 meter, terjadi di Desa Mapaga, Kabupaten Donggala.<sup>2</sup>

Pada awalnya, 1 orang tewas dan 10 orang luka-luka dikabarkan akibat gempa pertama berkekuatan 6,0 magnitudo pada pukul 15.00 Wita. Namun begitu, angka begitu cepat meningkat, dan jumlah korban meningkat menjadi 420 orang meninggal. Pada Selasa 20 Oktober 2018, Sutopo mengabarkan bahwa, korban meninggal telah mencapai 1.234 orang. Adapun jumlah orang tertimbun yang dilaporkan masyarakat telah mencapai 152 orang. Terakhir diumumkan oleh BNPB pada 10 Oktober 2018 bahwa korban meninggal dunia mencapai 2.045 orang, didapati paling banyak ada di Palu sebesar 1.636 orang dan disusul Sigi kemudian Parigi. Sementara itu, korban

---

<sup>2</sup> [http://repogempa.bmkg.go.id/repo\\_new/index.php?id=101&session\\_id=8SYjPZET](http://repogempa.bmkg.go.id/repo_new/index.php?id=101&session_id=8SYjPZET) di akses pada tanggal 14 November 2018

mengungsi sebanyak 82.775 orang, dan 8.731 orang pengungsi berada diluar Sulawesi.<sup>3</sup>

Pada halaman berita online cnnindonesia.com yang terbit pada hari senin, tanggal 8 Oktober 2018 pukul 6.48 wita dengan headline news “Protes Warga Palu Untuk Festival Nomoni Era Pasha Ungu”. Dalam berita tersebut masyarakat Palu protes karena mereka menganggap bahwa penyebab terjadinya gempa di Sulawesi Tengah adalah festival nomoni. Salah satu warga Palu bernama Iki berpendapat mengenai kekecewaannya terhadap diadakannya kembali festival nomoni tersebut di era kepemimpinan walikota dan wakil walikota Hidayat- Sigit Said Purnomo alias Pasha Ungu. Dia mengatakan bahwa “saya kecewa dan orang-orang juga pada bilang gara-gara itu (Palu Nomoni). Saya sendiri meski yakin ini musibah, tapi sedikit percaya juga sepertinya ini gara-gara nomoni itu”. Salah satu pendapat tersebut merupakan persepsi bahwa penyebab terjadinya gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah adalah Festival Nomoni.

Beragam persepsi atau pendapat masyarakat mengenai bencana alam gempa bumi dan tsunami di Provinsi Sulawesi Tengah . Ada yang berpendapat bahwa bencana terjadi karena ulah manusia yang merusak lingkungan dan krisis moral yang dengan ditandai banyaknya kasus asusila dan beberapa ritual yang dianggap musyrik yang terjadi di Kota Palu. Ada pula yang berpendapat bahwa bencana terjadi murni karena bencana alam. Alasannya adalah bahwa Palu dan Donggala terletak di 3 di lempeng besar. Lempeng tersebut adalah lempeng Pasifik yang bergerak kearah barat, lempeng Eurasia yang bergerak ke selatan tenggara, dan lempeng Filipina, lempeng yang lebih kecil di antara dua lempeng utama.

---

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa\\_bumi\\_dan\\_tsunami\\_Sulawesi\\_2018](https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_dan_tsunami_Sulawesi_2018) di akses pada tanggal 14 November 2018

Dengan hal tersebutlah calon peneliti ingin meneliti bagaimana persepsi mahasiswa terkait berita bencana alam yang terjadi di provinsi Sulawesi Tengah. Sebagai calon peneliti saya berusaha mencari data dan fakta sesuai lapangan .

## ***B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasi judul, maka peneliti lebih dulu memfokuskan penelitian ini yaitu, Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terkait berita bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah, yang mengutip media online cnnindonesia.com edisi 8 Oktober 2018.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan fokus penelitian pada judul diatas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan, dari segi persepsi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terkait berita bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah, mengutip media online cnnindonesia.com edisi 8 Oktober 2018.

Maka peneliti memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Persepsi adalah sebuah anggapan, tindakan, atau gambaran mengenai kesan yang diterima oleh seseorang, persepsi juga merupakan tindakan dalam menyusun, mengenali, dan menafsirkan sesuatu, atau menafsirkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang fenomena dilingkungan sekitarnya, persepsi juga dapat dipahami sebagai pemahaman seseorang mengenai situasi dan kondisi yang terjadi dilingkungannya.

- b. Berita merupakan laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita tidak didasarkan pada maksud untuk memuaskan nafsu, ingin tahu, segala sesuatu yang luar biasa dan menakjubkan, melainkan pada keharusan ikut berusaha mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan negara sosialis.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terkait berita bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana sikap mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terkait pemberitaan bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah?

### ***D. Tinjauan Pustaka***

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut:

1. Paramita Widya Sartika tahun 2017, dalam penelitiannya yang berjudul tentang “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Terhadap Program Hitam Putih di Trans 7”, bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar terhadap program”hitam putih” di Trans 7. Hasil penelitian Paramita menjelaskan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi



UIN Alauddin Makassar memiliki kecenderungan untuk menonton televisi dengan tujuan mengisi waktu luang. Mereka cenderung mengkonsumsi program yang mereka sukai dan yang ditargetkan untuk mereka.

2. Andi Riswangga Ashari tahun 2017, dalam penelitiannya yang berjudul tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap “Songko Recca” di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai “Songko Recca” di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kab. Bone. Hasil penelitian Andi Riswangga Ashari menjelaskan bahwa persepsi masyarakat Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, tentang Songko Recce adalah Songko Recca merupakan identitas masyarakat Bone yang bukan hanya sebagai peci tradisional semata, tetapi juga menenda identitas yang lahir dari warisan kultural masyarakat.
3. Ammar tahun 2013, dalam penelitiannya yang berjudul tentang “Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Siri’ Na Pacce di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi masyarakat di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam menginterpretasikan Siri’ Na Pacce sebagai simbol dari kebudayaan Makassar. Hasil penelitian Ammar menjelaskan bahwa untuk memahami arti sebuah budaya, baik itu budaya siri’ na pacce untuk suku Makassar ataupun budaya lain,



tentunya kita sebagai masyarakat yang baik harus selalu mampu memelihara budaya dan sejarah budaya kita.

Dari uraian diatas yang membedakan adalah persepsi dari setiap penelitian karena judul objek penelitian yang berbeda.



Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti dan Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Paramitha Widya Sartika “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Terhadap Program Hitam Putih di Trans 7”.	Objek penelitian nya adalah program hitam putih di Trans 7.	Membahas mengenai persepsi
2.	Andi Riswangga Ashari “Persepsi Masyarakat terhadap “Songko Recca” di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.”	Objek penelitian nya adalah persepsi masyarakat terhadap songko recca.	Membahas mengenai persepsi
3.	Ammar “Persepsi Masyarakat terhadap Budaya Siri’ Na Pacce di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”	Objek penelitiannya Budaya Siri’ Na Pacce.	Membahas mengenai persepsi

### ***E. Tujuan dan Mamfaat Penelitian***

Berdasarkan latar belakang serta rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. untuk mengetahui persepsi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terkait berita bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah, yang mengutip berita online [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) edisi 8 Oktober 2018.
2. Untuk mengetahui sikap mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terkait pemberitaan bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah.

#### **2. Mamfaat penelitian**

##### **a. Mamfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi dan menjadi referensi bahan pustaka.

##### **b. Mamfaat Praktis**

- 1) Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa, kalangan akademisi, ataupun masyarakat sebagai bahan referensi atau acuan dalam penelitian.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi bahan informasi bagi pihak yang memiliki kepentingan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Teori Persepsi***

Persepsi didefinisikan sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris. Data sensoris sampai kepada kita melalui lima indra kita. Hasil penelitian telah mengidentifikasi dua jenis pengaruh dalam persepsi, yaitu pengaruh struktural dan pengaruh fungsional.

persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Gibson, dalam buku organisasi dan manajemen perilaku, struktur, memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya terhadap objek. Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting dari pada situasi itu sendiri.<sup>1</sup>

Pengaruh struktural pada persepsi berasal dari aspek-aspek fisik rangsangan yang terpapar pada kita, misalnya titik-titik yang disusun berdekatan secara berjajar akan terlihat seperti bentuk garis. Pengaruh-pengaruh fungsional merupakan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi persepsi, dan karena itu membawa pula subjektivitas kedalam proses.

---

<sup>1</sup> Diah, Puji, Rahayu. Persepsi Masyarakat terhadap Etika Komunikasi Pembawa Acara Tepian TV Dalam memberikan Pesan Berita Kepada Masyarakat Seputar Kota Samarinda. *E- journal Komunikasi*, Vol.3, NO. 3 (2015), h 187.

Persepsi selektif merupakan istilah yang diaplikasikan pada kecenderungan persepsi manusia yang dipengaruhi oleh keinginan-keinginan, kebutuhan-kebutuhan, sikap-sikap, dan faktor-faktor psikologi lainnya. Persepsi selektif mempunyai peranan penting dalam komunikasi seseorang. Persepsi selektif berarti bahwa orang yang berbeda dapat menanggapi pesan yang sama dengan cara yang berbeda. Tidak ada seorang komunikator yang dapat mengasumsikan bahwa sebuah pesan akan mempunyai ketepatan makna untuk semua penerima pesan atau terkadang tersebut mempunyai makna yang sama pada semua penerima pesan.<sup>2</sup>

Jadi yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu proses ketika seseorang mengorganisasikan informasi dalam pikirannya, mengalami dan mengelolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya Informasi yang diterima oleh indra dapat berasal dari stimulus lain yang ada pada saat terjadi persepsi, atau berdasarkan respon emosional, konseptual, atau perilaku yang tersimpan sebelumnya. Persepsi adalah dasar proses kognitif atau psikologis. Perilaku yang ditunjukkan individu dapat berbeda-beda karena persepsi bersifat individual. Ada beberapa hal yang mempengaruhi persepsi antara lain :

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menemukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus itu.

---

<sup>2</sup> Werner, J, severin & James, W, Tankard, Jr. *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008). h 83.

## b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah fakto-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu, Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.<sup>3</sup>

Persepsi pada dasarnya hanya akan terjadi hanya akan terjadi apabila individu menerima ransangan dan luar dirinya, sehingga persepsi akan timbul setelah adanya pengamatan terhadap objek setiap individu mempunyai kecenderungan untuk selalu memberikan makna terhadap ransangan yang diterimanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, yang kemudian individu tersebut memberikan tanggapan terhadap ransangan yang diterimanya itu, Kemampuan individu dalam memberikan respon terhadap ransangan yang diterimanya itu disebut kemampuan mempersepsi, namun setelah individu melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Persepsi positif, persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang di persepsikan.

b. Persepsi negatif, persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang di

---

<sup>3</sup> Jalaluddin, Rahmat. *Psikologi Komunikasi Edisi Kelima*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1985). h 55.

persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan.<sup>4</sup>

Proses terjadinya persepsi dapat dimulai dengan stimulus alat indera yang bersentuhan langsung dengan objek. Proses stimulus ini merupakan proses fisik yang terjadi pada individu. Stimulus yang ditangkap oleh alat indera diteruskan ke sensorik otak, sehingga proses ini disebut dengan proses isologis. Otak sebagai pusat kesadaran individu segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diraba oleh indera proses oleh otak. Proses yang terjadi dalam otak manusia ini disebut dengan proses psikologis. Terbentuknya persepsi tidak akan terlepas dari pengalaman penginderaan dan pemikiran.

Persepsi merupakan sebuah serangkaian proses aktif. Persepsi terbentuk dari tiga tahap pokok menurut Wood dan Mulyana, antara lain: Pertama, stimulasi atau seleksi, stimulasi adalah datangnya sebuah sensasi. Sensasi adalah tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Sensasi yang menstimulus tadi menimbulkan atensi atau perhatian dari diri peserta komunikasi. Apa yang kita beri perhatian atau atensi itulah yang disebut dari bagian ini. Pembelian perhatian atau atensi tersebut melibatkan seluruh alam sadar kita Namun ada yang berpendapat bahwa persepsi tidak berhenti hanya pada stimulasi, namun berlanjut pada yang namanya seleksi. Peserta komunikasi akan menyeleksi mana saja stimulasi yang layak masuk ke tahap berikutnya Hal ini disebabkan keterbatasan manusia yang tidak mungkin memberi atensi kepada semua hal yang ada dilingkungannya, stimulus yang dianggapnya relevan yang akan mereka berikan perhatian/atensi untuk masuk ke tahap selanjutnya.

---

<sup>4</sup> Irwanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002). h 71.

Kedua, pengelompokan (*organization*) setelah menyeleksi informasi apa yang akan dicerna, peserta komunikasi akan mengorganisasi informasi tersebut. Pengorganisasian tersebut dengan cara mengelompokkan informasi terhadap pengertian yang dimiliki oleh peserta komunikasi tersebut. Pengelompokan ini dibuat untuk persiapan proses selanjutnya yaitu interpretasi atau penilaian informasi atau pesan.

Pengelompokan informasi yang ada didasarkan pada pemahaman yang dimiliki peserta komunikasi tersebut. Kolom pemahaman tersebut disebut dengan Skemata Kognitif, yaitu terdiri atas:

- a. *Prototypes*, yaitu representasi yang paling mendekati dengan kategori pesan tersebut.
- b. *Personal Construct*, yaitu tolak ukur yang ada di benak seseorang mengenai penilaian dua sisi sebuah situasi.
- c. *Stereotype*, yaitu generalisasi prediktif tentang sebuah situasi berdasarkan kategori dimana kita berada.
- d. *Script*, yaitu panduan/perencanaan yang ada di benak kita untuk bagaimana kita bersikap.

Menurut, Gamble & Gamble mengemukakan skema kognitif seseorang yang membentuk pemahaman seseorang dalam mengelompokkan pesan, terdiri atas:

- a. *Schemata*, adalah pemikiran umum mengenai seseorang.
- b. *Perceptual Sets*, yang merupakan pemikiran yang dimiliki seseorang berdasarkan kondisi sosial dimana mereka berada sebelumnya.
- c. *Selectivites*, yang merupakan kemampuan seseorang menyaring pesan berdasarkan pendidikan, budaya, dan motivasi yang ia miliki.



d. *Stereotypes*, merupakan generalisasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal.

Ketiga, Interpretasi-Evaluasi. Kedua proses ini tidak dapat dipisahkan pada tahap ini terjadi pembentukan kesimpulan. Tahap ini bersifat sangat subjektif dan dipengaruhi berbagai faktor yang bersifat personal. Adler dan Rodman membagi faktor personal yang mempengaruhi penelitian seseorang ke dalam lima hal: pengalaman terdahulu, asumsi mengenai perilaku seseorang, ekspektasi (apakah mendukung ekspektasi mereka atau tidak), pengetahuan yang dimiliki dan perasaan orang tersebut. Joseph DeVito menambahkan dua proses setelah interpretasi, yaitu proses penyimpanan dan mengingat kembali.<sup>5</sup>

Persepsi adalah sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna.<sup>6</sup> Kemampuan persepsi adalah sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Meskipun kebanyakan kemampuan persepsi bersifat bawaan, pengalaman juga memainkan peranan penting. Kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam syaraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur syaraf yang layak. Secara keseluruhan, kemampuan persepsi kita ditanamkan dan tergantung pada pengalaman.

#### 1. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis dan proses psikologis. Proses fisik berupa obyek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses fisiologi berupa stimulus yang diterima oleh indera yang diteruskan oleh saraf sensoris ke otak.

---

<sup>5</sup> Sofyan, Desvianto. Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi di Rumah Pemulihan Soteria. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 1. No. 3 (Tahun 2013). h 106-107.

<sup>6</sup> Carol wade dan Carol Travis, *Psikologi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002). h 193.

Sedangkan proses psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.<sup>7</sup>

## 2. Faktor yang mempengaruhi persepsi

- a. Diri yang bersangkutan. Apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat. Karakteristik individu yang turut berpengaruh antara lain sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.
- b. Sasaran persepsi yang mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sasaran ini berpengaruh antara persepsi.
- c. Faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang artinya bahwa dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu mendapatkan perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi.<sup>8</sup>

Kaitan teori ini dengan penelitian ialah persepsi dari masyarakat dari apa yang mereka lihat secara langsung yang terjadi di wilayah mereka. Dan masyarakat memiliki pandangan dari setiap sudut pandang yang mereka indrai.

## 3. Konsep Persepsi

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>9</sup>

Definisi lain dari persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.<sup>10</sup> Melalui persepsi manusia terus menerus

<sup>7</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: 2004, EGC). h 94.

<sup>8</sup> P. Siagian Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). h 101-105.

<sup>9</sup> Harold J. Leavitt, *Psikologi Manajemen* Penerjemah Drs. Muslich Zarkasi (Cet. II; Jakarta: Erlangga, 1992). h 27.

mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman. Definisi persepsi sebagai berikut:

Menurut Gibson bahwa persepsi muncul karena adanya kecenderungan terhadap masyarakat, baik dilingkungan maupun diorganisasi yang menjadi kesenjangan dalam diri manusia. Tetapi persepsi muncul karena adanya masalah yang tidak dituntaskan sehingga menjadi kekhawatiran terhadap setiap individu.<sup>11</sup>

Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengelolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Persepsi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan faktor-faktor struktural atau pengaruh dari rangsangan fisik dan faktor fungsional atau pengaruh psikologi dari perasaan seseorang. Di antara pengaruh-pengaruh psikologi ini meliputi rasa membutuhkan, keinginan, perasaan, pendirian, dan asumsi.<sup>12</sup>

Persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h 102.

<sup>11</sup> J. Severin Werner dan W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan Dalam Media Massa*, Edisi ke-5 (Jakarta: kencana, 2009), h. 100.

<sup>12</sup> Anwar Abu Bakar, “*Persepsi Pegawai terhadap Kualifikasi Pendidikan dan Penempatan pada Kantor Wilayah DEPAG Propinsi SUL-SEL* “. Tesis (Makassar: Program Pasca Sarjana UNM Makassar, 2002), h 20.

komplek, stimulus masuk kedalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi. Dalam hal ini, persepsi mencakup penerimaan stimulus (*inputs*), pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku lain sesuai dengan keadaannya sendiri.<sup>13</sup>

Proses pembentukan persepsi dijelaskan sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan “*Interpretation*”, begitu juga berinteraksi dengan “*closure*”. Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting.<sup>14</sup>

Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh. Pada fase interpretasi ini, pengalaman masa silam atau dahulu memegang peranan yang penting. Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Selanjutnya Peter Drucker menjelaskan yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli.

---

<sup>13</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah dan Kepemimpinan*(Jakarta: Gunung Agung, 1997), h. 57.

<sup>14</sup> Peter Drucker, *Bagaimana Eksekutif yang Efektif*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), h.44.

Persepsi meliputi juga kognisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Selaras dengan pernyataan tersebut, Krech dalam karya Gibson yang berjudul “*Organisasi – Perilaku, Struktur, Proses*” mengemukakan bahwa persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama, yakni pengalaman masa lalu dan faktor pribadi.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa persepsi tidaklah lahir dengan sendirinya, melainkan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Persepsi merupakan suatu proses dalam arti bahwa stimulus yang diterima dari panca indera disampaikan dan diintegrasikan kemudian disimpan dalam otak yang selanjutnya memberikan arti dan tanggapan terhadap stimulus sesuai dengan keadaan diri dan keadaan lingkungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi tidaklah berdiri sendiri tetapi senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum dalam dunia persepsi, yaitu:

- a. Modalitas : Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas-modalitas tiap-tiap indera, sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasaan, bunyi bagi penginderaan, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dimensi waktu : Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat tua-muda dan lain-lain.

---

<sup>15</sup> Gibson dkk, *Organisasi – Perilaku, Struktur, Proses*, h 37.

- c. Dimensi ruang : Dunia persepsi mempunyai sifat ruang; kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang dan lain-lain.

Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu : obyek-obyek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur dengan konteksnya.<sup>16</sup>

#### 4. Hakikat Persepsi

##### a. Persepsi merupakan kemampuan kognitif

Awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang akan diperhatikan. Setiap kali kita memusatkan perhatian lebih besar kemungkinan kita akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap, lalu menghubungkan dengan pengalaman yang lalu kemudian hari akan diingat kembali.<sup>17</sup>

##### b. Peran atensi dalam persepsi

Selama orang tidak dalam keadaan tidur, maka sejumlah rangsangan yang besar sekali saling berlomba-lomba menuntut perhatian kita. Beberapa psikolog melihat atensi sebagai alat saringan, yang akan menyaring semua informasi pada titik yang berbeda dalam proses persepsi. Sebaliknya, psikolog lain menyatakan bahwa manusia mampu memusatkan atensinya terhadap apa yang mereka kehendaki untuk dipersepsikan, dengan secara aktif melihat diri mereka dengan pengalaman tanpa menutup rangsangan lain yang saling bersaing.<sup>18</sup>

#### 5. Prinsip Dasar Persepsi

---

<sup>16</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h 88.

<sup>17</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Posdakarya, 2003), h 51.

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak* (Jakarta: Bulan-Bintang, 1976), h 477.

Di dalam buku *Slameto* menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi yakni sebagai berikut:

a. Persepsi itu relatif

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis berat suatu benda yang dilihatnya tetapi ia dapat secara relatif menerka berat berbagai benda. Dalam hal ini suatu benda dipakai sebagai patokan.

b. Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

c. Persepsi mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarang. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kepastian

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 103.

Di dalam buku Sarlinto Wirawan Sarwono mengatakan bahwa persepsi itu berbeda-beda, dan perbedaan ini dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Perhatian

Seseorang tidak dapat menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitarnya, tetapi dapat memfokuskan perhatiannya pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan persepsi antar mereka.

2. Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul . Perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi.

3. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan yang berbeda akan mempengaruhi perbedaan persepsi.

4. Sistem nilai

Sistem Nilai Pandangan Hidup, dan Ideologi. Sistem budaya merupakan tingkatan tingkat yang paling tinggi dan abstrak dalam adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai – nilai budaya itu merupakan konsep – konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai , berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat dan berpengaruh pula terhadap persepsi.



## 5. Ciri kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi pula persepsi seseorang. Misalnya, A dan C bekerja di suatu kantor yang sama di bawah pengawasan satu orang atasan. A yang pemalu dan penakut memersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu di jauhi.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa yang menyebabkan satu objek dipersepsikan berbeda oleh dua orang atau lebih , hal itu disebabkan karena adanya perhatian, harapan, kebutuhan, sistem nilai serta ciri kepribadian yang berbeda antara seseorang dengan orang lain dalam memandang suatu objek.<sup>20</sup>

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

### a. Faktor Internal

Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

1. Fisiologis : Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
2. Perhatian : Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga

---

<sup>20</sup> Wirawan Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi* (Cet. II; Jakarta: Bulan-Bintang, 1982), h. 49-50.

perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

3. Minat : Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
4. Kebutuhan yang searah : Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
5. Pengalaman dan ingatan : Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
6. Suasana hati : Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus : Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b. Warna dari objek-objek : Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus : Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus : Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e. Motion atau gerakan : Individu akan banyak memberi perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan di bandingkan objek yang diam.

## **B. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa berasal dari bahasa inggris, “*mass communication*”, yang berarti komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass mediated* atau *communications* diartikan sebagai saluran, yaitu media massa sebagai kependekan dari *media of mass communication*.<sup>21</sup> Komunikasi

---

<sup>21</sup> Berlo, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h 233.

massa dapat pula diartikan sebagai komunikasi melalui media massa modern, meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.

Ciri komunikasi massa yaitu dengan menggunakan media massa dan prosesnya bersifat satu arah, komunikasi yang melembaga bersifat umum dan menimbulkan keseragaman dari kemaknaannya (*Heterogen*). Ciri tersebut dipenuhi baik media massa, atau surat kabar dan majalah, maupun media massa elektronik, radio, dan televisi.<sup>22</sup>

Pada kajian komunikasi massa, media pada umumnya dibagi menjadi dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak yang lazim dikenal oleh masyarakat terdiri atas dua jenis, yakni surat kabar dan majalah. Selain kedua bentuk media cetak tersebut, terdapat pula beberapa bentuk lain dari media cetak, antara lain buletin, tabloid, dan *newslette*.<sup>23</sup>

Diperlukan suatu pengidentifikasi karakteristik dan perbedaan setiap media massa baik cetak dan elektronik. Khalayak sebelum mengakses informasi media massa, perlu mengidentifikasi media massa untuk menghubungkan dengan kebutuhan dan kepentingan pribadi dalam mengakses media massa, oleh karena setiap media massa memiliki karakteristik tersendiri. Adapun karakteristik media massa antara lain:

---

<sup>22</sup> Onong Uchjana Efendi, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), h 145.

<sup>23</sup> Haidir Fitrah Siagian, *Jurnalistik Media Cetak: Dalam Perspektif Islam* (Cet. 1: Makassar Alauddin University Press, 2013), h 133.

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang. Berawal dari tahap pengumpulan, pengelolaan, hingga pada tahap penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Walaupun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, yakni informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- d. Bersifat terbuka, artinya pesanya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa.<sup>24</sup>

### ***C. Tinjauan Tentang Berita***

#### **1. Definisi Berita**

Berita secara etimologi berasal dari bahasa sanskerta, yakni *vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *write*, arti sebenarnya adalah ada atau terjadi. Sebagian orang menyebutnya dengan *vritta* yang berarti kejadian atau yang telah terjadi. *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita diperjelas menjadi laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h 41.

<sup>25</sup> Tatok Djuroto, *Manajemen Penelitian Pers*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h 46.

Berita tidak hanya merujuk pada pers atau media massa dalam arti sempit dan tradisional, melainkan juga pada radio, televisi, film, dan internet atau media massa dalam arti luas dan modern. Berita pada awalnya hanya berupa surat kabar. Tidak ada media tanpa berita, sebagaimana halnya tidak ada berita tanpa media. Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar masyarakat modern diseluruh dunia.

## 2. Nilai dan Klasifikasi Berita

Nilai berita menurut Downie Jr dan Kasier, merupakan istilah yang tidak mudah didefinisikan. Istilah ini meliputi segala sesuatu yang tidak mudah dikonsepsikan. Ketinggian nilainya tidak mudah untuk dikonkretkan. Nilai berita juga menjadi tambah rumit bila dikaitkan dengan sulitnya membuat konsep arti dari berita itu sendiri. Beberapa elemen nilai berita yang mendasari pelaporan ialah *immediacy*, *proximity*, *consequence*, *conflict*, *addity*, *sex*, *emotion*, *prominance*, *suspense*, dan *progness*. Pada sebuah kisah berita, bisa jadi terdapat elemen yang saling mengisi dan terkait dengan peristiwa yang dilaporkan wartawan.<sup>26</sup>

Tobias Poucer menyebutkan beberapa kriteria yang membutuhkan nilai layak berita, antara lain:

- a. Tanda-tanda yang tidak lazim, benda-benda yang ganjil, hasil kerja atau produk alam dan seni yang hebat dan tidak biasa, banjir atau badai disertai petir dan guruh yang mengerikan, gempa bumi, sesuatu yang aneh dan muncul dengan tiba-tiba dilangit, dan penemuan-penemuan baru yang pada abad itu sangat banyak terjadi.
- b. Berbagai jenis keadaan, perubahan, perubahan-perubahan pemerintahan, masalah perang dan damai, sebab-sebab perang dan keinginan-keinginan

---

<sup>26</sup> Septian Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009) h 17.

perang, pertempuran, kekalahan, rencana-rencana para pemimpin militer, undang-undang baru, pertimbangan-pertimbangan yang disetujui, pegawai negeri, orang-orang terkenal, kelahiran dan kematian para pangeran, ahli waris tahta, upacara pelantikan dan upacara-upacara resmi serupa itu, upacara pelantikan, pergantian jabatan atau pemecatan, kematian orang-orang terkenal, akhir riwayat orang yang tidak bertuhan dan masalah-masalah lainnya.<sup>27</sup>

Kriteria tentang nilai saat ini sudah lebih disederhanakan dan disistematikkan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis-jenis berita yang lebih luas. Hikma Kusumaningrat dan purnama Kusumaningrat menjabarkan mengenai unsur-unsur nilai berita yang sekarang digunakan dalam memilih berita, antara lain:

- a. Aktualitas (*timelines*). Semakin aktual suatu berita, semakin tinggi nilai beritanya. Ada kalanya penemuan suatu peristiwa penting atau menarik yang usianya sudah bertahun-tahun dapat langsung menjadi berita utama. Pada situasi seperti itu, kecepatan dibutuhkan dalam hal penyingkapannya.
- b. Kedekatan (*Proximity*). Peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca akan menarik perhatian. Semakin dekat dengan kondisi pembaca, maka semakin menarik berita itu.
- c. Keterkenalan (*prominence*). Kejadian yang menyangkut tokoh terkenal akan menarik banyak minat pembaca. Nama-nama terkenal tidak harus diartikan orang saja. Tempat-tempat terkenal dan situasi-situasi terkenal juga memiliki nilai berita yang tinggi.

---

<sup>27</sup> Hikmah Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, h 62.

- d. Dampak (*consequence*). Peristiwa yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat, misalnya pengumuman kenaikan BBM atau ilmuwan yang mengembangkan suatu vaksin baru, memiliki nilai berita tinggi.
- e. *Human Interest*. Berita yang memiliki daya tarik secara universal yang menarik minat orang memiliki nilai berita tinggi. Beberapa unsur *human interest*, misalnya ketegangan, ketidaklaziman, minat pribadi, konflik, simpati, kemajuan, seks, usia, hewan, dan humor.<sup>28</sup>

#### **D. Pandangan Islam Mengenai Bencana Alam**

Secara bahasa kata Islam berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata “salima” yang mempunyai arti selamat. Dari kata “salima” tersebut maka terbentuk kata “aslama” yang memiliki arti menyerah, tunduk, patuh, dan taat. Kata “aslama” menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang yang melakukan “aslama” atau masuk Islam dinamakan muslim. Berarti orang itu telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT. Dengan melakukan “aslama” maka orang terjamin keselamatannya didunia dan akhirat. Selanjutnya dari kata “aslama” juga terbentuk kata “silmun” dan “salamun” yang berarti damai. Maka islam dipahami sebagai ajaran yang cinta damai. Karenanya, seseorang yang menyatakan dirinya muslim adalah harus damai dengan Allah dan dengan sesama manusia.<sup>29</sup>

Adapun pengertian Islam dari segi istilah adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT. bukan berasal dari manusia dan

---

<sup>28</sup>Hikmah Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, h 64-66.

<sup>29</sup> Didiek Ahmad Supadie, dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011). h 71-72.



bukan pula beraasal dari Nabi Muhammad Saw. Atau dengan kata lain, agama yang diturunkan kepada manusia sebagai rahmat bagi alam semesta. Ajaran-ajaran-Nya selalu membawa kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia ini. Allah SWT. sendiri telah menyatakan hal ini, sebagaimana yang dijelaskan dalam (QS. Toha: 2).

مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Terjemahnya:

“Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah”.

Ayat diatas memberi arti bahwa umat manusia yang mau mengikuti petunjuk al-Quran, akan dijamin oleh Allah bahwa kehidupan mereka akan bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat. Sebaliknya siapa saja yang membangkang dan mengingkari ajaran Islam, niscaya dia akan mengalami kehidupan yang sempit dan penuh penderitaan. Allah menurunkan al-Qur-an sebagai pedoman manusia dalam kehidupan dunia dan dan akhirat serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Islam adalah sebuah agama hukum (*religion of law*). Hukum agama diturunkan oleh Allah SWT., melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW., untuk dilaksanakan oleh kaum Muslimin tanpa kecuali, dan pandangan yang serba normatif dan orientasinya yang serba legal formalistik. Islam haruslah diterima secara utuh, dalam arti seluruh hukum-hukumnya dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat pada semua tingkatan.<sup>30</sup>

Bencana alam yaitu bencana yang bersumber dari fenomena alam seperti gempa bumi, letusan gunung api, meteor, pemanasan, global, banjir, topan, dan

---

<sup>30</sup> Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*, (Depok: Desantara, 2001). h 101.

tsunami. Bencana alam terjadi hampir sepanjang tahun diberbagai belahan dunia, termasuk indonesia. Jenis bencana alam sangat banyak diantaranya gempa bumi dan tsunami.

Gempa bumi merupakan kejadian alam yang paling sering dan banyak menimbulkan korban. Menurut kejadiannya, gempa merupakan gejala alam, berupa sentakan alamiah yang terjadi di bumi, yang sumbernya didalam bumi dan merambat ke permukaan. Terjapat dua jenis gempa bumi menurut kejadiannya, yaitu gempa tektonik dan vulkanik.

Gempa tektonik adalah gempa yang berkaitan dengan pembentukan patahan (fault), sebagai akibat langsung dari tumbukan antar lempeng pembentuk kulit bumi. Pada umumnya, gempa ini memiliki kekuatan lebih dari 5 skala richter. Patahan patahan besar juga merupakan penyebab gempa yang dahsyat, misalnya patahan semangko yang membujur sepanjang pulau Sumatra.

Gempa vulkanik yaitu gempa yang berkaitan dengan aktivitas gunung api. Pada umumnya gempa ini berkekuatan kurang dari 4 skala richter. Terjadi akibat longsoran yang menimbulkan efek gempa dan biasanya merupakan gempa kecil. Kekuatan gempa mungkin relatif kecil sehingga kurang begitu dirasakan dan terdeteksi oleh seismograf.

Tsunami berasal dari bahasa Jepang, tsu yang berarti pelabuhan, dan nami yang berarti gelombang. Yang dapat diartikan sebagai gelombang pasang. Pada umumnya, tsunami menerjang pantai landai. Tsunami diperkirakan terjadi karena adanya perpindahan badan air yang disebabkan perubahan muka laut secara vertikal dengan tiba-tiba yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain karena gempa bumi yang berpusat dibawah laut, letusan gunung api dibawah laut, longsor bawah

laut. Gelombang tsunami dapat merambat ke segala arah. Di laut dalam, gelombang tsunami dapat merambat dengan kecepatan 500-1000 km per jam. Ketika mendekati pantai, kecepatan gelombang tsunami menurun hingga sekitar 30 km per jam, namun ketinggiannya sudah meningkat hingga mencapai puluhan meter. Hantaman gelombang tsunami bisa masuk hingga puluhan kilo meter dari bibir pantai.<sup>31</sup>

Allah swt. menjelaskan dalam Al-qur'an surah Ar-rum ayat 41, berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt. menciptakan alam semesta ini untuk menjadi tempat tinggal bagi mahluk hidup ciptaannya. Allah swt. melarang umat manusia untuk berbuat kerusakan di bumi karena akan berdampak besar bagi kelangsungan hidup di bumi. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus menjaga apa yang sudah Allah ciptakan. Kebanyakan masih banyak yang merusak baik itu di darat ataupun dilaut tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya. Dan salah contohnya ini adalah terjadinya bencana alam gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Palu, Sigi, dan Donggala Provinsi Sulawesi Tengah.

Banyak juga yang berpendapat, bahwa terjadinya bencana alam di Provinsi Sulawesi tengah ini karena akhlak dan moralitas penduduk disana rusak. Contohnya

---

<sup>31</sup> Soehatman Ramli, *Manajemen Bencana Disaster Management*, (Jakarta: PT.Dian Rakyat, 2010). h 18-20.

saja banyak tempat bisnis haram dan kejahatan sehingga diberi peringatan berupa bencana alam gempa bumi dan tsunami.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian analisis khalayak. Analisis khalayak menunjukkan adanya sekelompok pendengar atau penonton yang memiliki perhatian, reseptif tetapi relatif pasif yang terkumpul dalam latar yang kurang bersifat publik. Khalayak sebagai orang-orang yang ditujukan merujuk pada orang yang dibayangkan oleh komunikator serta kepada konten yang dibuat. Khalayak sebagai pendengar atau audisi. Umumnya merujuk pada pengalaman khalayak yang berpartisipasi ketika khalayak ditempelkan didalam sebuah pertunjukan atau diperbolehkan untuk berpartisipasi.<sup>1</sup>.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah UIN Alauddin Makassar lebih tepatnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Model pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya

---

<sup>1</sup> McQuail. *Teori Komunikasi Massa McQuail (Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011 h 20

dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu<sup>2</sup>.

### **C. Sumber Data**

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan ada 2 yaitu :

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data empirik yang diperoleh secara langsung seperti data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan narasumber atau informan kunci yaitu mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Dari elemen diatas merupakan unsur penting yang dapat menunjang keberhasilan penelitian untuk mendapat data yang akurat, penulis mengadakan pendekatan dengan mengadakan wawancara mendalam terhadap sumber-sumber yang terkait tersebut.

#### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder dapat terbagi sebagai berikut:

1. Kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini.
2. Kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.
3. Dokumentasi wawancara

---

<sup>2</sup> Bunging Burhan , *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: kencana,2006 ). h 306.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan *Field Research*, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan, dengan menggunakan metode sebagai berikut :

##### **1. Metode observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti.<sup>3</sup>

##### **2. Metode wawancara**

Teknik interview atau wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Maksudnya menyatakan bahwa menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Lebih lanjut mengemukakan bahwa wawancara adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung secara tatap muka. Namun dengan demikian teknik wawancara tidak harus dilakukan secara berhadapan, melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana lain, misalnya telpon dan internet.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* Edisi I cet V. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008. h 221.

<sup>4</sup> Kamaluddin ,Tajibu. *Metode Penelitian Komunikasi Cet, I*. Makassar: Alauddin Unversy Press. 2013. h 192.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam proses pengumpulan data yang *reliabel* dan *valid*, *reliabel* Berarti hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu, sedangkan *valid* berarti instrumen yang digunakan dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara, dengan alat bantu perekam seperti handphone, buku catatan dan kamera.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisi data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses analisi merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian. Teknik analisi data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah awal yang penulis lakukan adalah membuat kategori-kategori dalam bentuk lembaran-lembaran. Data yang penulis dapatkan kemudian dimasukkan kedalam kategori yang tepat, misalnya data tentang latar belakang informan, data tentang kondisi sosial budaya yang mendorong terciptanya pola interaksi sosial di masukkan ke dalam kategori, sehingga memudahkan penulis mengklarifikasikan.

Langkah selanjutnya direduksi dengan mencari intinya. Hasil tersebut disesuaikan dengan temuan-temuan lain yang berfungsi sebagai penguat data. Pada



saat yang sama temuan data juga ditanyakan kembali kepada informan untuk memperkuat data sehingga validitasnya benar.

Adapun analisis data selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data yakni pada saat wawancara peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, sampai pada tahap tertentu untuk memperoleh data yang valid dan kredibel. Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas atau sampai datanya dianggap cukup.

Kemudian tahap akhir, melakukan reduksi data yakni merangkum, memilih, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang telah diperoleh dari hasil catatan lapangan untuk dicari tema dan polanya. Hal ini membantu peneliti untuk mempertajam fokus, membuat kategorisasi, dan menyusun klasifikasi guna pendalaman dan penyusunan rencana kerja lebih lanjut. Maka pada tahap ini tentunya data yang tidak relevan dengan pertanyaan dasar penelitian dipisahkan.

#### ***G. Pengecekan dan Keabsahan Temuan***

Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kreadibilitas. Kreadibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi bahwa ada informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat di percaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung supaya dapat memperoleh data kreadibilitas yang valid.

Adapun penelitian ini dalam pemeriksaan keabsahan data hanya menggunakan cara Triangulasi (*triangulation*) yaitu bahwa verifikasi dari penemuan

dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek

##### 1. Latar Belakang Penyusunan Profil Program Studi

Kebutuhan terhadap sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri Islam yang maju merupakan keniscayaan untuk menjawab permasalahan kehidupan manusia yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan sains dan teknologi. Manajemen dan segenap warga Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar menyadari perlunya menjadikan lembaga pendidikan tinggi ini sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat menuju kehidupan yang lebih bermartabat, berkeadaban dan lebih bermakna. Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi adalah melalui kegiatan penelitian sebagai penguatan pada Program Studi Ilmu Komunikasi terdapatnya proses pendidikan yang berkualitas dan akuntabel dan menghasilkan alumni yang dapat diharapkan menjadi agen perubahan di masa akan datang. Untuk mewujudkan visi misi UIN Alauddin Makassar, dipandang perlu melakukan sosialisasi berupa penyusunan buku Profil Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai standar dasar pengakuan eksistensi suatu program studi.

Profil program studi menjadi komitmen bagi perguruan tinggi sebagai indikator terlaksananya tridharma perguruan tinggi yang mengacu kepada peningkatan kualitas dosen dan juga mahasiswa dalam bidang akademik, khususnya dalam proses belajar mengajar. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas perguruan tinggi dan terjadinya dinamika kreativitas kalangan dosen dan mahasiswa sebagai indikator kemajuan untuk menghasilkan *out put* yang kompeten. Penerima manfaat dengan disusunnya profil tersebut adalah perguruan tinggi yakni

universitas, fakultas, dan program studi, serta dosen sebagai pengajar dan juga mahasiswa serta masyarakat umum.

## **2. Landasan Penyusunan Profil Program Studi**

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi.
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- d. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Perguruan Tinggi.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
- i. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar

- j. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/619/2009 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2009.
- k. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 057/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015 tentang Status, Peringkat, dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi.
- l. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

### **3. Maksud dan Tujuan Penyusunan Profil Program Studi**

Maksud penyusunan profil Program Studi Ilmu Komunikasi adalah sebagai upaya penerapan kurikulum berbasis KKNI dengan meningkatkan status Terakreditasi B berdasarkan SK Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor No. 3461/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2018.

Tujuan penyusunan profil Program Studi Ilmu Komunikasi adalah untuk penyusunan capaian pembelajaran dan penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang dipersyaratkan oleh Permendikbud Nomor 73 Tahun 2013. Upaya mencapai tujuan tersebut mengacu pada kebijakan akademik dan standar akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dalam meningkatkan kemampuan lulusan yang secara terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, dengan mempertimbangkan perkembangan realitas sosial-budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar menjadi program studi bertaraf nasional.

#### 4. Identitas Program Studi

- a. Nama Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
- b. Akreditasi : Terakreditasi “B” BAN-PT berdasarkan SK BAN-PT No. 3461/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2018.
- c. Nama Prodi : Ilmu Komunikasi
- d. Gelar Akademik : S.I.Kom
- e. Kode Program Studi (PDPT) : 50700
- f. Bahasa Pengantar : Bahasa Indonesia
- g. Masa Studi : 8 Semester (4 tahun)

#### 5. Visi dan Misi

##### 1. Visi

“Menjadi basis kajian ilmu komunikasi yang islami, profesional, dan berwawasan global Tahun 2025”.

Prodi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, diorientasikan menjadi basis kajian ilmu komunikasi yang berwawasan keislaman. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa pada umumnya program studi ilmu komunikasi yang diselenggarakan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta, mengembangkan ilmu komunikasi secara umum. Hadirnya Prodi Ilmu Komunikasi di UIN Alauddin Makassar akan menjadi peluang yang sangat besar dalam pengembangan ilmu dan praktik komunikasi yang diwarnai oleh nilai-nilai Islam. Dengan nilai-nilai Islam tersebut, Prodi Ilmu komunikasi diharapkan dapat berperan maksimal dalam upaya integrasi keilmuan agama dan ilmu-ilmu umum, khususnya ilmu komunikasi. Peluang ini sangat

bersesuaian dengan Visi dan Misi UIN Alauddin Makassar menyelenggarakan pendidikan tinggi berdasarkan integrasi keilmuan. Konsep-konsep, teori, dan metode penelitian komunikasi selama ini didominasi oleh cara pandang atau paradigma Barat (Eropa dan Amerika). Sementara tradisi dan peradaban komunikasi Islam sangatlah kaya dan menarik. Demikian pula praktek berkomunikasi yang dianjurkan dalam ajaran Islam, pada prinsipnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip komunikasi secara umum. Prinsip komunikasi Islam malah memiliki keunggulan dibandingkan dengan komunikasi secara umum. Prodi Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar dapat menggali prinsip-prinsip dan nilai-nilai komunikasi yang dianut dan dipraktikkan dalam ajaran Islam.

Kajian ilmu komunikasi yang profesional menunjukkan bahwa Prodi Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar dikelola dengan sungguh-sungguh berdasarkan standar pengelolaan program studi di perguruan tinggi. Prodi ilmu komunikasi telah membina kerja sama dengan pihak terkait (*stake holders*) untuk mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa dalam bidang komunikasi, misalnya kewartawanan, kehumasan, *broadcasting*, periklanan, teknologi komunikasi dan informasi. Di samping itu juga membina kerja sama dengan asosiasi profesi seperti ASPIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi) yang dapat mendorong keterlibatan aktif program studi dalam menanggapi dan menyelaraskan isu-isu terkini dari penyelenggaraan prodi, seperti tentang kurikulum, aktivitas seminar, dan kegiatan ilmiah lainnya. Dengan demikian, prodi ilmu komunikasi akan selalu *up to date* dalam manajemen penyelenggaraan untuk peningkatan mutu lulusan. Melalui kajian ilmu komunikasi yang profesional, mahasiswa dan alumni Prodi Ilmu Komunikasi diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidangnya secara mendalam,

mampu melakukan kreativitas dan inovasi atas bidang yang digelutinya serta harus selalu berpikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integrasi profesi.

Dewasa ini, peradaban manusia memasuki era globalisasi. Hal ini terutama ditopang oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan penting dalam sejarah kehidupan dan peradaban manusia. Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar memandang globalisasi adalah sebuah keniscayaan. Olehnya itu mahasiswa perlu dibekali kompetensi yang dapat dijadikannya sebagai modal dalam berkompetisi di era global. Pemahaman teoritis dan penguasaan keterampilan dalam bidang komunikasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki mahasiswa ilmu komunikasi. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mahasiswa dan lulusan prodi ilmu komunikasi dapat memiliki daya saing yang tinggi. Di samping itu, berbekal prinsip-prinsip ajaran Islam, mahasiswa akan mampu menyaring informasi yang diterima dan dimanfaatkan untuk hal-hal produktif untuk kejayaan agama, kemajuan bangsa dan negara.

Sebagai basis kajian komunikasi islami, Prodi Ilmu Komunikasi dalam operasionalnya mengutamakan nilai-nilai yang Islami dan berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadist. Komunikasi adalah usaha memengaruhi, mengajak sekaligus memindahkan pemikiran, pengetahuan, perilaku dan perbuatan, agar dapat mengikuti ideologi, pengetahuan, pengertian serta perbuatan kita. Dalam rangka mengembangkan lulusan agar berkepribadian yang baik, memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta berakhlak mulia, pengembangan kurikulum didasarkan kepada perspektif nilai/kemuliaan akhlak dan spiritualisme.



Munculnya era *new media* merupakan salah satu tantangan sekaligus peluang bagi lulusan Prodi Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Berbagai bidang kehidupan manusia telah memanfaatkan kehadiran *new media*, seperti media sosial dalam mencapai hasil yang lebih produktif. Dengan *new media*, sejumlah aktivitas yang melibatkan praktik komunikasi, seperti bisnis, politik, sosial-kemanusiaan, menjadi lebih semarak. Karakter berbasis keislaman dan *local wisdom*, basis keilmuan dan profesional komunikasi Interkoneksi menuju manusia global di tahun 2025.

Penyelenggaraan pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel sehingga lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global demokratis di tahun 2025. Penetapan tahun 2025 sebagai masa pencapaian visi-misi prodi ilmu komunikasi dalam jangka panjang, didasarkan atas pertimbangan bahwa di tahun 2025, secara internal, Prodi Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada Tahun 2025 akan mencapai usia kematangannya sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi komunikasi. Pertimbangan lainnya secara eksternal, yakni filosofis, sosiologis, dan teknis. Secara filosofis, tahun 2025 menunjukkan peradaban manusia yang makin dinamik dan kompleks. Pertimbangan teknis dan sosiologis berkaitan dengan capaian kemajuan teknologi komunikasi dan informasi berikut penggunaan dan pemanfaatannya yang semakin massif. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mendorong kehidupan manusia akan semakin efektif, kreatif, dan produktif.

## 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ilmu komunikasi yang professional berbasis nilai-nilai Islam.
- b. Melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu komunikasi.
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang ilmu komunikasi yang berperadaban Islam.
- d. Menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik skala lokal, nasional, maupun internasional.

## 6. Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana komunikasi yang berdaya saing tinggi terhadap tuntutan globalisasi.
- b. Menghasilkan sarjana komunikasi yang profesional di bidang *public relations*, *public speaking*, jurnalistik, dan *broadcasting* yang berwawasan Islam.
- c. Menghasilkan sarjana komunikasi yang profesional dan Islami di bidang retorika yang berwawasan Islam.

## 7. Sasaran Program Studi

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah disebutkan, maka Prodi Ilmu Komunikasi menetapkan sasaran yang akan dicapai sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana komunikasi yang memiliki pengetahuan, keahlian dan kemampuan sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja.
- b. Menghasilkan lulusan di bidang kehumasan (*public relations*) yang berorientasi pada kepuasan pengguna (industri, pemerintah dan masyarakat) yang memiliki moral dan etika yang baik.
- c. Melaksanakan penelitian dan pengembangan pada bidang komunikasi.

## **8. Capaian Pembelajaran Program Studi Ilmu Komunikasi**

### **a. Capaian Pembelajaran Bidang Sikap dan Tata Nilai**

Setiap lulusan program pendidikan akademik, vokasi, spesialis, dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada bangsa dan negara
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
6. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan
11. Menjunjung tinggi nilai-nilai etika akademik, yang meliputi kejujuran dan kebebasan akademik dan otonomi akademik;

12. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yang diembannya
13. Menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.

b. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan

Lulusan program sarjana Ilmu Komunikasi wajib memiliki pengetahuan umum sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, dan wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;
2. Memiliki pengetahuan terkait dengan cara mengemukakan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
3. Memiliki pengetahuan terkait dengan pengembangan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
4. Memiliki pengetahuan terkait dengan pengembangan kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;
5. Memiliki pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama *rahmatanlil 'alamin*;
6. Memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan terkait dengan integrasi keilmuan dan keislaman sebagai paradigma keilmuan;

7. Mampu mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.

***B. Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar  
Terkait Berita Bencana Alam yang Terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah***

Mahasiswa adalah salah satu unsur proses pendidikan di perguruan tinggi. Secara kognitif, mahasiswa juga telah mampu berpikir berdasarkan alasan-alasan ilmiah. Apalagi kemampuan mereka untuk melihat dari perspektif juga muncul, sehingga tampak bahwa mereka mampu melihat persoalan secara kritis. Mereka tidak akan memproses informasi, serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri.

Seperti halnya manusia lainnya, mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk mempersepsikan berbagai hal dilingkungannya. Menurut Lahrly sebagaimana dikutip oleh Severin dan Tankard, mengatakan bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpretasikan data-data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indra.<sup>1</sup>

Selain itu, karena persepsi merupakan aktifitas yang integred, maka seluruh apa yang ada pada individu, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti berupaya mengungkap persepsi mahasiswa dengan kemampuan melihat persoalan secara kritis, namun juga dipengaruhi oleh perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, aspek-aspek lain dalam diri seseorang tersebut.

---

<sup>1</sup> Werner, J, severin & James, W, Tankard, Jr. *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group. 200. hlm 83-84

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm 54

Media telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat ataupun mahasiswa. Setiap hari mereka disuguhkan oleh berbagai informasi dan melakukan suatu aktifitas atau kegiatan dengan bantuan media. Salah satu yang menjadi daya tarik masyarakat, yaitu penggunaan bahasa dalam membaca naskah berita dalam menyampaikan informasi, agar peristiwa yang disampaikan oleh media dapat diterima dan mudah dipahami.

Pada tanggal 28 September 2018 pukul 18.04 wita. Indonesia kembali berduka karena telah terjadi gempa dan tsunami yang mengguncang 7.4 skala richter di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya di daerah Palu, Sigi dan Donggala. Pasca kejadian itu muncullah berbagai persepsi atau pendapat-pendapat masyarakat mengenai kejadian tersebut. Seperti yang di muat media online [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) edisi 8 Oktober 2018, dengan judul berita “Protes Warga Palu untuk Festival Nomoni Era Pasha Ungu”. Dalam berita tersebut sejumlah korban menyuarakan kekecewaannya terhadap ritual balia yang dihadirkan dalam festival tersebut. Warga menganggap bahwa salah satu adat suku kaili itu sebagai penyebab terjadinya gempa Palu.

Perlu diketahui bahwa ritual balia adalah ritual yang dilakuakn oleh masyarakat adat yang percaya api dapat mengusir penyakit. Tercatat ada sepuluh ritual yang harus dilakukan dalam prosesi balia yang terdiri atas ritual pompoura atau tala bala’a, ritual adat enje da’a, ritual tampilangi ulujadi, pompoura vunja, ritual manuru viata, ritual adat jinja, balia topoledo, vunja ntana, ritual tampilangi, dan nora binangga. Berbagai ritual tersebut dapat memakan waktu hingga tujuh hari tujuh malam, tergantung tingkat keparahan penyakit yang ingin di obati.

Prosesi dimulai dengan persiapan berbagai bahan upacara, mulai dari dupa, keranda, buah-buahan, hingga hewan kurban seperti ayam, kambing, atau kerbau tergantung kasta sang penyelenggara prosesi. Ketika persiapan rampung, pawang yang harus dibawakan oleh laki-laki mulai menyebut jampi dan mantra. Ia menyebutkan berbagai mantra untuk memanggil arwah dan memberikan sejumlah sesajian berbeda pada tiap prosesi yang diletakkan dekat dupa. Tarian khas balia juga harus dilakukan menemani orang sakit yang diusung hingga acara puncak, penyembelihan hewan kurban. Hewan kurban tersebut adalah simbol harapan kesungguhan atas kesembuhan.<sup>3</sup>

Persepsi tersebut merupakan persepsi dari warga Palu itu sendiri, bagaimana dengan persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menanggapi hal tersebut. Maka dari itu beberapa pendapat mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi mengenai persepsi berita bencana alam yang di muat [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) edisi 8 Oktober 2018 yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Sukriadi, salah satu mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi semester 9. Dia mengemukakan bahwa:

“Sebagai mahasiswa saya tidak setuju dengan adanya ritual-ritual yang musyrik yang menduakan Tuhan. Knpa demikian, itu bisa menyebabkan murkanya Allah dan bisa membawa mudharat bagi masyarakat, apalagi disini sudah terbukti ditimpa bencana atau diberi cobaan dan teguran. Jadi menurut saya, kegiatan itu sebaiknya untuk tidak dilakukan, walaupun diadakan mungkin caranya perlu diubah, seperti dzikir bersama supaya lebih bermamfaat dan mendapat ridho Allah dan lebih ditambah rezekinya, dimakmurkan masyarakatnya dan di jauhkan dari bencana.

Dari wawancara tersebut Sukriadi mengemukakan ketidaksetujuannya terhadap ritual yang di lakukan di Palu. Sukriadi memandang dari segi agama bahwa

---

<sup>3</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181008063504-20-336500/protes-warga-palu-untuk-festival-nomoni-era-pasha-ungu>. Diakses pada 6 November 2019

Allah murkah dan menurunkan bencana tersebut. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang di pandang musyrik dan melenceng dari ajaran agama islam. Disisi lain Muhammad Afdal selaku Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi (HMJ) mengemukakan persepsinya mengenai berita yang di muat di cnnindonesia.com, dia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau dilihat dari segi geografis, Sulawesi Tengah merupakan daerah yang rawan terjadinya gempa karena diapit lempengan tektonik. Jadi wajar terjadi frekuensi gempa yang cukup besar. Jadi itu kita lihat berdasarkan keilmiahannya. Akan tetapi, ketika kita berpatok bahwa penyebab terjadinya bencana alam karena festival nomoni, saya masih agak samar-samar dengan hal itu. Bagaimana dengan daerah kalimantan yang pasti lebih keras ritualnya yang sampai sekarang. Kalau kita lihat, mungkin semua pulau yang ada di Indonesia hanya Kalimantan yang paling suci karena tidak pernah terjadi gempa ataupun tsunami”.<sup>4</sup>

Dari persepsi diatas, justru berbanding terbalik apa yang dikemukakan oleh Sukriadi. Afdal lebih melihat dari segi berpikir ilmiahnya, dia mempersepsikan bahwa bencana alam tersebut terjadi karena memang daerah Sulawesi Tengah diapit lempengan tektonik sehingga rawan terjadi gempa bumi. Afdal menganggap bahwa masih samar-samar jika salah satu penyebab gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah adalah ritual nomoni yang setiap tahun diselenggarakan di Kota Palu.

Dari hasil wawancara lain, peneliti juga mewawancarai salah satu mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2015 yaitu Nur Rohman, dia mengatakan bahwa:

“Kita selaku sesama manusia prihatin dengan kejadian tersebut. Namun disisi lain, saya memiliki perspektif yang berbeda disini mengenai bencana yang terjadi di Sulawesi Tengah khususnya di daerah Palu dan Donggala. Mengapa demikian, belakangan ini keprihatinan saya menurut secara praktis bisa saya katakan pandangan yang sangat radikal. Mengapa, kejadian itu apakah murni bencana alam atau buatan manusia. Disalah satu artikel yang saya baca, coba kita berpikir kritis disitu, bagaimana kita mengingat 2004 kalau saya tidak keliru tsunami yang terjadi di Aceh. Di hari pertama Indonesia berteriak,

---

<sup>4</sup> Muhammad Afdal, (Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Umur 21 tahun), *Wawancara* di Cafeteria 29 Oktober 2019.



kenapa gempa ini 6.4 SR bisa terjadi tsunami. Tapi esok harinya Indonesia diam, lalu esoknya India buka suara namun, esok harinya lagi diam. Mengapa demikian, tsunami ini kejadiannya sangat janggal bahwa ini adalah ledakan bom dibawah laut dan tentunya ada beberapa hal yang mendukung itu. Namun disisi lain, tidak lupa pula kita mengesampingkan sisi kemanusiaan. Tentunya saya turut prihatin dan berduka atas kejadian yang terjadi di Palu.”<sup>5</sup>

Nur Rohman melanjutkan pembicaraannya mengenai ritual nomoni yang di adakan di Palu, dia mengatakan bahwa:

“saya sendiri tidak dapat memastikan, tapi kita dapat melihat Surah Ash-Shurah ayat 30 yang artinya dan “apa saja yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tangan mu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahanmu.” Begini, jikalau itu menjadi salah satu pemicunya, tapi saya tidak ingin menjudge bahwa itu satu penyebabnya. Perbuatan sirik itu tidaknya saya tidak tau karena sirik itu letaknya pada hati dan pikiran kita, bukan perbuatan. Itu dalam artian cara mereka bersyukur kepada apa yang mereka yakini saya juga kurang tau tentang ritual itu. Tapi ketika kita melihat pada zaman dahulu, coba perhatikan kenapa Allah menurunkan bencana kepada suatu kaum memang karena syirik kah atau ada hal lain. Kalau itu tentang kesyirikan Allah tidak menurunkan bencana yang mayoritas penduduknya beragama non muslim, dalam artian disini muslim. Yang saya pahami, mengapa Allah menurunkan bencana karena ada kekasihnya yang disakiti, banyak kejadian seperti itu. Contoh kecilnya orang tua anda dicaci maki oleh orang lain pasti disitu kita akan marah. Jadi itu saya beri perumpamaan kecil, mungkin ada hal-hal lain penyebabnya yang tidak bisa kita pastikan apa yang menjadi pemicu terjadinya bencana tersebut.

Dalam wawancara tersebut, Nur Rohman melihat bencana alam itu dari segi ilmu agama. Dia tidak dapat menjudge bahwa bencana alam itu terjadi karena ritual yang melenceng dari syariat islam. Deni Mudita juga berpendapat mengenai berita bencana alam tersebut, Deni berpendapat bahwa:

“Mengenai bencana alam yang terjadi di Sulawesi Tengah pasti semua kita tau, bahwa pada tahun 2018 kemarin itu mengagetkan kita semua karena terjadi gempa dan tsunami. Sebenarnya untuk ritual itu banyak, contohnya saja di Yogyakarta, di Pantai Selatan. Sebenarnya sih itu semua tergantung bagaimana dia melakukan ritual itu, alasannya kenapa, dan untuk apa. Kalau misalnya dia

---

<sup>5</sup> Nur Rohman, (umur 23 tahun), *Wawancara di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi 29 Oktober 2019*

untuk melakukan pesugihan atau hal-hal semacam itu, maka menurut saya itu tidak masuk akal, yang menyebabkan kita melenceng dari agama kita”.

Deni berpendapat bahwa ritual itu ada banyak, dia mengambil contoh ritual yang dilakukan di Yogyakarta lebih tepatnya di Pantai Selatan. Dalam melakukan sebuah ritual tergantung untuk apa tujuannya. Kalau melenceng dari agama islam tinggalkan. Selanjutnya Deni melanjutkan persepsinya, dia berpendapat bahwa:

“Kita tentu banyak belajar, sebuah daerah yang terkena bencana itu bukan suatu bencana saja, melainkan kita belajar mengapa terjadinya bencana tersebut. Mungkin itu baik sebagai pelajaran ataupun musibah untuk manusia sendiri. Mungkin kita sudah terlalu melenceng dari kita ataupun suatu daerah tersebut terkena bencana pasti ada alasannya, itu alasan secara ilmiah ataupun religius. Untuk persepsi saya, sedih iya, banyak belajar, dan memperbanyak ilmu agama tentunya. Suatu bencana itu kita jadikan pelajaran baik diri kita maupun orang lain agar kita bisa mencintai lingkungan, memperbaiki diri kita kepada sesama manusia, maupun sesama yang diatas yang menciptakan kita.<sup>6</sup>

Deni mengatakan bahwa kita harus lebih banyak belajar dari kesalahan yang terjadi sebelumnya. Kita harus lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada pencipta agar kita selamat dari bencana baik dunia maupun akhirat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat informan diatas, dapat dijelaskan bahwa ada dua bentuk persepsi yang muncul, yaitu persepsi yang dilihat dari segi agama islam dan persepsi yang dilihat dari segi Ilmiah. dilihat dari segi agama islam menganggap bahwa bencana alam terjadi karena ritual yang dilakukan di Palu merupakan hal musyrik dan melenceng jauh dari agama islam. Maka dari dari itu Allah murkah dan menurunkan bencana alam berupa gempa dan tsunami. Dari segi ilmiah, Sulawesi Tengah khususnya daerah Palu, Sigi, dan donggala yang rawan terkena gempa bumi karena terletak di 3 lempeng yang bergerak aktif dan ketika

---

<sup>6</sup> Deni Mudita, (umur 22 tahun), Wawancara di ruang Jurusan Ilmu Komunikasi 28 Oktober 2019

ketiga lempengan itu bertubrukan maka akan terjadi gempa bumi yang dapat berpotensi tsunami. .

### ***C. Sikap Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Mengenai Pemberitaan Bencana Alam di Provinsi Sulawesi Tengah***

Sikap adalah respon seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang di tujukan kepadanya. Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam komunikasi, sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator.

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi setelah mengetahui berita bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah. Apakah tindakan tersebut berupa do'a ataupun tindakan dalam memberikan bantuan berupa makanan, pakaian, ataupun uang terhadap korban bencana alam.

Setelah mewawancarai beberapa informan terkait respon mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi mengenai pemberitaan bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah. Berikut hasil wawancaranya.

Pertama peneliti mewawancarai Muhammad Afdal mengenai sikapnya setelah mengetahui berita bencana alam yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah. Dia mengatakan bahwa:

“saya pribadi, yang pertama adalah sikap berbela sungkawa kepada saudara-saudara kita yang terkena musibah. Yang kedua adalah tindakan lanjut yaitu kita kirimkan doa. Jadi berita ini sangat membantu, bagaimana keadaan-keadaan saudara kita disana. Tindakan selanjutnya adalah teman-teman galang donasi untuk korban bencana Palu.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Afdal, (Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Umur 21 tahun), *Wawancara* di Cafeteria 29 Oktober 2019.

Dari wawancara tersebut, Afdal melakukan sikap yang pertama yaitu berbela sungkawa atas musibah yang menimpa saudara-saudara kita di Sulawesi Tengah. Tak lupa pula mendoakan agar mereka diberi ketabahan dalam menghadapi musibah tersebut. Selanjutnya. Dia dan teman-temannya melakukan galang dana untuk membantu para korban bencana alam. Selanjutnya saya melanjutkan wawancara ke Nur Rohman, dia mengatakan bahwa:

“Setelah mengetahui kejadian tersebut, saya langsung menghubungi kawan yang ada disana dan mencoba menghubunginya berkali-kali namun tidak bisa, setelah keesokan harinya baru beliau dapat menghubungi saya. tentunya saya tidak tinggal diam, saya bersama teman-teman ikatan alumni dan relawan mencoba memberikan sesuatu supaya bisa meringankan beban mereka yang terkena musibah.”<sup>8</sup>

Dari wawancara tersebut Nur Rohman mengambil sikap untuk menghubungi teman yang ada di Palu untuk memastikan apakah temannya baik-baik saja. Setelah itu tindakan selanjutnya yang ia lakukan adalah Nur Rohman beserta tim relawan memberikan bantuan kepada korban bencana alam walaupun tidak didistribusikan langsung ke Sulawesi Tengah. Disisi lain, Deni juga mengambil sikap setelah tau berita bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah. Deni mengatakan bahwa:

“Kalau untuk membantu itu sudah pasti kita membantu, mulai dari komunitas dan teman-teman relawan yang melakukan penggalangan dana. Alhamdulillah sempat membantu melalui komunitas, supaya komunitas-komunitas atau relawan agar dananya, baik berupa uang ataupun pakaian itu langsung dikirimkan.”<sup>9</sup>

Dari pernyataan Deni, dia langsung mengambil sikap atau tindakan setelah mengetahui bencana alam di Provinsi Sulawesi Tengah. Dia dan teman-teman relawannya turut membantu korban bencana alam berupa uang dan pakaian dan

---

<sup>8</sup> Nur Rohman, (umur 23 tahun), *Wawancara* di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi 29 Oktober 2019.

<sup>9</sup> Deni Mudita, (umur 22 tahun), *Wawancara* di ruang Jurusan Ilmu Komunikasi 28 Oktober 2019

langsung dikirimkan bantuannya. Selanjutnya pendapat Sukriadi tentang responnya setelah mengetahui berita tersebut, di mengatakan bahwa:

“Sebagai mahasiswa, saya berpendapat untuk sebaiknya ritual itu dihilangkan saja, karena saya tidak setuju sekali. Bagaimana kalau kita berkaca kepada peristiwa-peristiwa nabi yang diberi cobaan dan musibah karena kaumnya yang berdusta kepada Allah, sudah sering kita dengar ada contohnya seperti kaum Nabi Luth, dan ada beberapalah kaumnya diberi cobaan. Jadi sebaiknya kita sebagai mahasiswa haruslah mengingatkan disekitar kita memberi pengarahan bahwa sebaiknya perilaku-perilaku yang mengandung kemusyrikan dicegah dan jangan biarkan berkembang karena paham-paham seperti itu apalagi didaerah-daerah yang masih jauh dari kata kurangnya wawasan tentang keagamaan itu masih mengandung kepercayaan yang sangat tradisional sekali.<sup>10</sup>

Pendapat Sukriadi berbeda dengan pendapat dari ketiga informan sebelumnya. Sukriadi mengeluarkan ketidaksetujuannya terhadap festival nomoni, dia mengatakan festival tersebut harus dihilangkan. Dia berkaca pada peristiwa-peristiwa para pengikut nabi terdahulu yang melakukan ritual yang melanggar syariat agama islam. Sukriadi juga mengingatkan ketika ada perilaku yang menuju kepada kemusyrikan harus dicegah dan jangan sampai berkembang paham-paham didalam masyarakat.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menggunakan teori persepsi dan teori komunikasi massa. Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara penelitian terhadap masalah yang dirumuskan bahwa media massa dapat melandasi persepsi khalayak. De Fleur berpendapat komunikasi massa adalah suatu proses dalam makna komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, secara terus menerus menciptakan makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sukriadi, (umur 23 tahun), *Wawancara* di ruang Jurusan Ilmu Komunikasi 4 November 2019

<sup>11</sup> Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghaliah Indonesia, 2016), h 4

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian-uraian dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berita yang di muat oleh [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) edisi 8 Oktober 2018 memunculkan beberapa persepsi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, diantaranya persepsi dari cara pandang ilmiah dan cara pandang agama. Dari cara pandang ilmiah bahwa Sulawesi Tengah merupakan daerah yang rawan terjadi gempa karena terletak di 3 lempengan besar yaitu lempeng Eurasia, lempeng Pasifik, dan lempeng Filipina. Ketika lempengan tersebut bertabrakan akan terjadi gempa bumi yang berpotensi tsunami. Dari cara pandang agama bahwa di Sulawesi Tengah khususnya daerah Palu merupakan daerah yang masih mempercayai animisme. Salah satunya adalah ritual nomoni yang diadakan setiap tahunnya di Palu. Hal tersebut melenceng dari ajaran agama islam karena tidak sesuai dengan syariat Islam.
2. Sikap yang dilakukan dari beberapa mahasiswa, yaitu dengan turut berbela sungkawa dan mendoakan korban bencana alam yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah. Tindakan selanjutnya ialah dengan memberikan bantuan berupa barang atau uang yang di sumbangkan untuk korban bencana alam. hal itu menunjukkan bahwa rasa empati terhadap korban bencana alam sangat besar.

### ***B. Implikasi***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan kepada seluruh pembaca bahwa ketika mempersepsikan sesuatu harus dilihat terlebih dahulu sumber informasi yang diterima dan cari informasi sebagai pembanding informasi sebelumnya.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan refleksi dan bahan pelajaran bahwa bencana alam tidak dapat diketahui kapan dan dimana terjadi. Maka dari itu harus dipersiapkan mengenai wawasan tanggap bencana alam.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Anggi, Aprily, Dwi, Poetri. Makna Mengajar Studi Fenomenologi pada Pengajar Dalam Komunitas Save Sreet Child Surabaya. Universitas Airlangga Surabaya. *E- journal Komunikasi*. 2005.
- Berlo. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Bunging, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: kencana. 2006.
- Deviton, A, Josep. *Komunikasi Antar Budaya edisi kelima*. Jakarta: Profesional Books. 1997.
- Diah, Puji, Rahayu. Persepsi Masyarakat terhadap Etika Komunikasi Pembawa Acara Tepian TV Dalam memberikan Pesan Berita Kepada Masyarakat Seputar Kota Samarinda. *E- journal Komunikasi*, Vol.3, N0. 3. 2015.
- Djuroto, Tatok. *Manajemen Penelitian Pers*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Efendi, Uchjana, Onong. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Rosdakarya. 2007.
- Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prehallindo. 2002.
- J. Severin Werner dan W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan Dalam Media Massa Edisi ke-5*. Jakarta: kencana. 2009.
- James, W, Tankard, & Jr Werner, J, severin. *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Kuswanto, Engkus. *Fenomenologi: Pengemis Kota Bandung*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Moleong, J. Jexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Sekolah dan Kepemimpinan*. Jakarta: Gunung Agung. 1997.
- Paloma, M, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Rahmat, Jalaluddin. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT. Rosdakarya. 1990.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Rosdakarya. 2007.
- Ramli, Soehatman. *Manajemen Bencana Disaster Management*. Jakarta: PT.Dian Rakyat. 2010.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi Edisi I cet V*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sarjuni dan Didiek Ahmad Supadie. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2011.
- Septian Santana K. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- Siagian, Fitrah, Haidir. *Jurnalistik Media Cetak: Dalam Perspektif Islam Cet. 1* Makassar: Alauddin University Press. 2013.



- Sofyan, Desvianto. Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi di Rumah Pemulihan Soteria. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 1. No. 3 Tahun 2013.
- Solatun dan Deddy, Mulyana. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Stephen, W. Littlejohn & Karen, A. Foss. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication Edisi 9*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika. 2011.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC 2004.
- Suryabarata. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2007.
- Tajibu, Kamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cet, I; Alauddin University Press. 2013.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Wade Carol dan Travis Carol. *Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2002.
- Wahid, Abdurrahman. *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*. Depok: Desantara. 2001.



## LAMPIRAN



**Gambar 1.1 Wawancara dengan Muhammad Afdal selaku ketua HMJ Ilmu Komunikasi**



**Gambar 1.2 Wawancara dengan Nur Rohman, salah satu mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Gambar 1.3 Wawancara dengan Deni Mudita salah satu mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi**

### DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	UMUR	TANGGAL	PEKERJAAN	AGAMA
1	Nur Rohman	23	28 Oktober 2019	Mahasiswa	Islam
2	Muhammad Afdal	21	29 Oktober 2019	Mahasiswa	Islam
3	Deni Mudita	22	31 Oktober 2019	Mahasiswa	Islam
4	Sukriadi	23	4 November 2019	Mahasiswa	Islam

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Aspar**, lahir di Bulukumba pada tanggal 18 Desember 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Abd. Salam dan Hijriani. Tahapan pendidikan yang dimulai oleh peneliti mulai dari pendidikan di SD Negeri 270 Dannuang selesai pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Badan Amal Ujungloe dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bulukumba dengan mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis kembali melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan lulus di jalur UMPTKIN. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom), penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Terkait Berita Bencana Alam di Provinsi Sulawesi Tengah.**